

STUDI KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAYB (TAFSIR AL-KABIR)

FAKHRUDDIN AR-RAZI

Ahmad Romadona Siregar¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

ahmad00403241003@uinsu.ac.id

Abstract

The book *Mafātīh al-Ghayb*, widely known as *Tafsīr al-Kabīr*, written by Fakhruddin ar-Razi, is one of the monumental works in the tradition of Islamic Qur'anic exegesis. This tafsir not only discusses the textual interpretation of Qur'anic verses but also integrates various scientific disciplines such as theology, philosophy, logic, linguistics, and other branches of knowledge. This study aims to examine the characteristics, methods, and interpretative approaches employed by Fakhruddin ar-Razi in *Mafātīh al-Ghayb*. The research uses a library research method with a descriptive-analytical approach through the examination of primary and secondary sources related to the tafsir. The findings reveal that *Tafsīr al-Kabīr* strongly reflects the style of *tafsir bi al-ra'yi* with rational and philosophical approaches. Fakhruddin ar-Razi extensively employs logical arguments in explaining the meanings of Qur'anic verses, particularly those related to theology, cosmology, and metaphysical issues. Furthermore, this tafsir demonstrates the author's broad intellectual insight in connecting the Qur'an with the intellectual realities of his time. The existence of *Mafātīh al-Ghayb* has made a significant contribution to the development of Qur'anic studies and Islamic thought, especially within the tradition of rational exegesis. Therefore, the study of this tafsir is important for understanding the development of classical exegetical methodology as well as its relevance in contemporary Islamic studies.

Keywords: Tafsir al-Kabir, Mafatih al-Ghayb, Fakhruddin ar-Razi, Rational Exegesis, Tafsir Methodology

Abstrak

Kitab *Mafātīh al-Ghayb* atau yang lebih dikenal dengan *Tafsīr al-Kabīr* karya Fakhruddin ar-Razi merupakan salah satu karya tafsir monumental dalam khazanah keilmuan Islam. Tafsir ini tidak hanya membahas aspek penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti teologi, filsafat, logika, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik, metode, serta corak penafsiran yang digunakan oleh Fakhruddin ar-Razi dalam *Mafātīh al-Ghayb*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui penelaahan terhadap sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan tafsir tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsīr al-Kabīr* memiliki corak tafsir bi al-ra'yi yang kuat dengan pendekatan rasional dan filosofis. Fakhruddin ar-Razi banyak menggunakan argumentasi logis dalam menjelaskan kandungan ayat, terutama pada ayat-ayat yang berkaitan dengan akidah, kosmologi, dan persoalan metafisika. Selain itu, tafsir ini juga memperlihatkan keluasan wawasan keilmuan penulisnya dalam menghubungkan Al-Qur'an dengan realitas intelektual pada masanya. Keberadaan *Mafātīh al-Ghayb* memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan studi tafsir dan pemikiran Islam, khususnya dalam tradisi tafsir rasional. Oleh karena itu, kajian terhadap tafsir ini penting untuk memahami

perkembangan metodologi tafsir klasik sekaligus relevansinya dalam kajian keislaman kontemporer.

Kata Kunci: Tafsir al-Kabir, Mafatih al-Ghayb, Fakhruddin ar-Razi, Tafsir Rasional, Metodologi Tafsir

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah melahirkan berbagai karya tafsir yang menjadi rujukan penting dalam perkembangan pemikiran Islam. Salah satu karya tafsir monumental yang memiliki pengaruh besar dalam tradisi intelektual Islam adalah *Mafātīḥ al-Ghayb* atau *Tafsīr al-Kabīr* karya Fakhruddin ar-Razi. Tafsir ini dikenal luas karena keluasan pembahasannya yang tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan hukum, tetapi juga mencakup persoalan filsafat, teologi, logika, hingga ilmu pengetahuan. Keistimewaan tersebut menjadikan *Tafsīr al-Kabīr* sebagai salah satu karya tafsir rasional yang memiliki posisi penting dalam khazanah studi tafsir klasik. Dalam perkembangannya, tafsir ini terus menjadi objek kajian akademik karena mampu memperlihatkan hubungan erat antara wahyu dan rasionalitas. Pendekatan yang digunakan Fakhruddin ar-Razi menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. Oleh sebab itu, kajian terhadap kitab ini menjadi relevan untuk memahami dinamika metodologi tafsir dalam sejarah Islam. Selain itu, keberadaan tafsir ini juga memperlihatkan bagaimana ulama klasik merespons berbagai persoalan intelektual melalui pendekatan argumentatif dan filosofis.¹

Perkembangan studi tafsir pada era kontemporer menunjukkan adanya perhatian besar terhadap metodologi dan corak penafsiran para mufasir klasik. Kajian terhadap tafsir klasik tidak hanya dilakukan untuk memahami makna ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk melihat konstruksi pemikiran yang melatarbelakangi proses penafsiran tersebut. Dalam konteks ini, *Mafātīḥ al-Ghayb* menjadi salah satu karya yang menarik untuk diteliti karena memadukan pendekatan naqli dan aqli secara bersamaan. Fakhruddin ar-Razi dikenal sebagai mufasir yang memiliki kemampuan mendalam dalam bidang filsafat dan ilmu kalam sehingga corak rasional sangat dominan dalam tafsirnya. Pemikiran tersebut memberikan warna tersendiri dalam tradisi tafsir Islam dan membedakannya dari karya tafsir lainnya. Di samping itu, penggunaan argumentasi logis dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an memperlihatkan upaya harmonisasi antara wahyu dan akal. Hal ini menjadikan tafsir ar-Razi relevan untuk dikaji kembali di tengah

¹ Ahmad Zainal Abidin, "Metodologi Tafsir Fakhruddin al-Razi dalam Kitab Mafatih al-Ghayb," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 16, No. 2, 2021, hlm. 145–147.

perkembangan pemikiran Islam modern. Kajian terhadap tafsir ini juga dapat memperluas wawasan akademik mengenai perkembangan epistemologi tafsir Islam. Dengan demikian, penelitian terhadap *Tafsīr al-Kabīr* memiliki nilai penting dalam pengembangan studi keislaman kontemporer.²

Sebagai karya tafsir yang bercorak filosofis, *Mafātīh al-Ghayb* sering mendapat perhatian dari para akademisi dan peneliti muslim maupun Barat. Banyak penelitian menyoroti bagaimana Fakhruddin ar-Razi menggunakan pendekatan rasional dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan akidah, penciptaan alam, dan persoalan metafisika. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa tafsir tidak hanya dipahami sebagai penjelasan tekstual semata, melainkan juga sebagai media dialog intelektual dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam beberapa pembahasan, ar-Razi bahkan mengemukakan kritik terhadap pandangan filosof dan kelompok teolog tertentu sebelum memberikan argumentasi berdasarkan Al-Qur'an. Cara ini menunjukkan keluasan intelektual dan kemampuan analisis yang dimiliki oleh ar-Razi sebagai seorang mufasir. Selain itu, metode penafsirannya memperlihatkan adanya integrasi antara dalil naqli dan pendekatan rasional yang sistematis. Hal tersebut menjadikan *Tafsīr al-Kabīr* sebagai salah satu karya tafsir yang kaya akan diskursus ilmiah. Oleh karena itu, memahami metodologi tafsir ar-Razi menjadi langkah penting dalam memahami perkembangan tafsir rasional dalam sejarah Islam. Kajian ini juga memberikan kontribusi dalam melihat relevansi pemikiran klasik terhadap problematika intelektual masa kini.³

Di sisi lain, keberadaan *Tafsīr al-Kabīr* tidak terlepas dari berbagai kritik yang muncul terhadap corak penafsirannya. Sebagian ulama menilai bahwa pembahasan filsafat dan logika dalam tafsir ar-Razi terlalu dominan sehingga dianggap keluar dari fokus utama penafsiran Al-Qur'an. Namun demikian, sebagian akademisi justru melihat hal tersebut sebagai bentuk kekayaan intelektual yang memperluas cakupan studi tafsir Islam. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa tafsir ar-Razi memiliki kompleksitas yang tinggi dan memerlukan kajian yang mendalam. Selain itu, pendekatan rasional yang digunakan ar-Razi juga memperlihatkan adanya dinamika pemikiran Islam pada masa klasik yang sangat terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa tradisi keilmuan Islam memiliki karakter dialogis dan adaptif terhadap tantangan zaman. Oleh sebab itu, penelitian terhadap *Mafātīh al-Ghayb* tidak hanya penting dari sisi historis, tetapi juga relevan dalam

² Muhammad Iqbal dan Nur Hidayah, "Corak Rasional dalam Tafsir al-Kabir Karya Fakhruddin al-Razi," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1, 2022, hlm. 88–90.

³ Siti Rahmah, "Pendekatan Filosofis Fakhruddin al-Razi dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 54–56.

menjawab tantangan pemikiran Islam kontemporer. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai metode dan corak tafsir ar-Razi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan studi tafsir dan pemikiran Islam modern.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian terhadap metode, corak, dan karakteristik penafsiran dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhruddin ar-Razi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana ar-Razi mengintegrasikan pendekatan rasional dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami kontribusi tafsir ar-Razi terhadap perkembangan metodologi tafsir Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis deskriptif terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi *Tafsīr al-Kabīr* dalam tradisi tafsir klasik serta relevansinya pada era kontemporer. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah akademik dalam bidang studi tafsir dan ilmu Al-Qur'an. Dengan memahami metodologi ar-Razi, pembaca dapat melihat bagaimana hubungan antara wahyu, akal, dan ilmu pengetahuan dibangun dalam tradisi Islam klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an memiliki dimensi intelektual yang luas dan dinamis. Oleh karena itu, kajian terhadap *Mafātīḥ al-Ghayb* menjadi penting dalam pengembangan studi keislaman di masa sekarang.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan objek kajian, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Mafātīḥ al-Ghayb* atau *Tafsīr al-Kabīr* karya Fakhruddin ar-Razi, sedangkan sumber sekundernya berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik dan metode penafsiran Fakhruddin ar-Razi dalam kitab tafsir tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk menjelaskan corak rasional dan filosofis yang dominan dalam penafsirannya.

⁴ Abdul Karim, "Relevansi Tafsir al-Kabir dalam Kajian Tafsir Kontemporer," *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020, hlm. 112–115.

⁵ Nur Hasanah, "Epistemologi Tafsir Fakhruddin al-Razi dalam Mafatih al-Ghayb," *Jurnal Ilmiah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 73–76.

Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pemikiran dan metodologi tafsir yang dikaji. Dalam prosesnya, peneliti melakukan identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap data-data yang ditemukan dari berbagai sumber literatur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai metode penafsiran dalam *Tafsīr al-Kabīr*.⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan tafsir Fakhruddin ar-Razi. Peneliti mengumpulkan data dari kitab tafsir, buku metodologi tafsir, jurnal ilmiah, serta karya akademik lain yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan tema kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk memahami pola, metode, dan pendekatan penafsiran yang digunakan oleh ar-Razi. Analisis isi dilakukan dengan menelaah bagian-bagian tertentu dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* yang berkaitan dengan aspek rasionalitas, filsafat, dan ilmu kalam. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui karakteristik khas tafsir ar-Razi dibandingkan dengan tafsir klasik lainnya. Selain itu, analisis dilakukan secara kritis dan sistematis agar hasil penelitian memiliki validitas akademik yang kuat. Penggunaan metode analisis isi juga membantu peneliti dalam memahami hubungan antara konteks intelektual ar-Razi dengan penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan dalam penelitian tafsir yang berbasis kajian teks klasik.⁷

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan hermeneutis untuk memahami latar belakang pemikiran Fakhruddin ar-Razi serta konteks sosial-intelektual yang memengaruhi penafsirannya. Pendekatan historis digunakan untuk melihat perkembangan tradisi tafsir pada masa klasik Islam dan posisi *Tafsīr al-Kabīr* dalam sejarah keilmuan Islam. Sementara itu, pendekatan hermeneutis digunakan untuk memahami makna penafsiran ar-Razi secara lebih mendalam dan kontekstual. Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap argumentasi rasional yang digunakan ar-Razi dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada isi tafsir, tetapi juga pada struktur pemikiran yang melatarbelakangi proses penafsiran. Selain itu, penelitian ini berupaya menemukan relevansi pemikiran tafsir ar-Razi terhadap perkembangan

⁶ M. Yusuf dan Rahmat Hidayat, "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam dan Humanities*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 34–36.

⁷ Syarifuddin Anwar, "Analisis Isi dalam Penelitian Tafsir: Pendekatan dan Implementasinya," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 97–100.

studi tafsir kontemporer. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian ilmiah agar mudah dipahami dan memiliki kontribusi akademik yang jelas. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai metodologi tafsir Fakhruddin ar-Razi dalam *Mafātīh al-Ghayb*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan studi tafsir dan ilmu Al-Qur'an di era modern.⁸

PEMBAHASAN

A. Biografi Singkat Fakhruddin ar-Razi

Fakhruddin ar-Razi memiliki nama lengkap Muhammad bin Umar bin Husain bin Hasan bin Ali at-Tamimi al-Bakri ar-Razi. Ia lahir di Ray, Persia, pada tahun 544 H/1150 M dan dikenal sebagai salah satu ulama besar dalam bidang tafsir, filsafat, ilmu kalam, dan ushul fikih. Ar-Razi tumbuh dalam lingkungan keluarga ilmiah karena ayahnya merupakan seorang ulama yang berpengaruh pada masanya. Sejak kecil ia telah mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, logika, matematika, dan filsafat. Keluasan ilmu yang dimiliki menjadikan ar-Razi dikenal sebagai pemikir muslim yang sangat produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. Salah satu karya terbesarnya adalah *Mafātīh al-Ghayb* atau *Tafsīr al-Kabīr* yang menjadi rujukan penting dalam kajian tafsir Islam. Selain dikenal sebagai mufasir, ar-Razi juga merupakan tokoh teologi Asy'ariyah yang aktif mempertahankan akidah Islam melalui pendekatan rasional. Pemikiran-pemikirannya banyak dipengaruhi oleh perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan pada masa klasik Islam. Oleh sebab itu, karya-karyanya memperlihatkan integrasi antara wahyu dan akal dalam memahami ajaran Islam. Keilmuan ar-Razi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan tradisi intelektual Islam hingga masa sekarang.⁹

B. Latar Belakang Penulisan Kitab *Mafātīh al-Ghayb*

Kitab *Mafātīh al-Ghayb* ditulis dalam konteks perkembangan intelektual Islam yang ditandai dengan munculnya berbagai perdebatan teologis dan filosofis. Pada masa itu, pemikiran Islam mengalami perkembangan pesat akibat pengaruh filsafat Yunani yang masuk ke dunia Islam melalui proses penerjemahan karya-karya ilmiah. Situasi tersebut mendorong para ulama untuk memberikan respons terhadap berbagai persoalan akidah dan pemikiran yang

⁸ Nurul Aini, "Pendekatan Hermeneutika dalam Studi Tafsir Kontemporer," *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Vol. 21, No. 1, 2024, hlm. 58–61.

⁹ Ahmad Fauzi, "Biografi dan Pemikiran Fakhruddin al-Razi dalam Tradisi Keilmuan Islam," *Jurnal Khazanah Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 23–27.

berkembang di tengah masyarakat. Fakhruddin ar-Razi hadir sebagai salah satu ulama yang berusaha mengharmoniskan antara ajaran wahyu dan pendekatan rasional. Dalam tafsirnya, ia tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan argumentasi logika dan filsafat. Penulisan *Tafsīr al-Kabīr* bertujuan untuk memperlihatkan bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan ilmiah dan rasional yang mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan manusia. Selain itu, ar-Razi juga ingin membela akidah Ahlussunnah dari berbagai pemikiran yang dianggap menyimpang. Oleh karena itu, tafsir ini sering memuat dialog kritis terhadap pandangan Mu'tazilah, filsuf, maupun kelompok teolog lainnya. Kehadiran kitab ini menunjukkan bahwa tradisi tafsir Islam memiliki dinamika intelektual yang sangat luas. Dengan demikian, *Mafātīh al-Ghayb* menjadi salah satu karya tafsir yang memiliki nilai akademik tinggi dalam sejarah pemikiran Islam.¹⁰

C. Metode Penafsiran dalam *Tafsīr al-Kabīr*

Metode penafsiran yang digunakan Fakhruddin ar-Razi dalam *Mafātīh al-Ghayb* termasuk dalam kategori tafsir *bi al-ra'yi* atau tafsir rasional. Metode ini menekankan penggunaan akal dan argumentasi logis dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an. Ar-Razi sering memulai penafsirannya dengan menjelaskan aspek kebahasaan ayat, kemudian dilanjutkan dengan analisis teologis, filosofis, dan ilmiah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa ia tidak hanya memahami Al-Qur'an secara literal, tetapi juga mencoba menggali makna yang lebih mendalam melalui penalaran rasional. Dalam beberapa pembahasan, ar-Razi mengemukakan berbagai pendapat ulama terlebih dahulu sebelum memberikan analisis dan kesimpulannya sendiri. Hal ini menunjukkan sikap kritis dan objektif dalam proses penafsiran. Selain itu, ar-Razi juga menggunakan metode dialogis dengan menghadirkan argumentasi dan sanggahan terhadap suatu pendapat tertentu. Metode seperti ini menjadikan *Tafsīr al-Kabīr* kaya akan diskusi ilmiah dan perdebatan intelektual. Oleh sebab itu, tafsir ini sering dianggap sebagai ensiklopedia ilmu pengetahuan karena mencakup berbagai disiplin ilmu dalam pembahasannya. Metode penafsiran ar-Razi memperlihatkan bahwa Al-Qur'an dapat dikaji melalui pendekatan multidisipliner yang luas dan mendalam.¹¹

D. Corak Tafsir Rasional dan Filosofis

¹⁰ Muhammad Arifin, "Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Kabir Karya Fakhruddin al-Razi," *Jurnal Studi Tafsir Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 66–70.

¹¹ Siti Aminah, "Metode Tafsir Bi al-Ra'yi dalam Mafatih al-Ghayb," *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 101–105.

Salah satu ciri utama *Tafsīr al-Kabīr* adalah dominasi corak rasional dan filosofis dalam penafsirannya. Fakhruddin ar-Razi memanfaatkan pendekatan filsafat dan logika untuk menjelaskan berbagai persoalan akidah, kosmologi, dan metafisika yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ia sering menggunakan dalil rasional untuk memperkuat argumentasi keagamaan sehingga tafsirnya memiliki karakter intelektual yang kuat. Dalam menjelaskan ayat-ayat tentang penciptaan alam, misalnya, ar-Razi mengaitkannya dengan teori-teori filsafat dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masanya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan rasionalitas dan ilmu pengetahuan. Selain itu, ar-Razi juga berupaya menjawab keraguan para filsuf terhadap ajaran agama melalui pendekatan argumentatif. Corak rasional tersebut menjadikan tafsirnya berbeda dengan sebagian tafsir klasik lain yang lebih fokus pada riwayat dan hadis. Meskipun demikian, ar-Razi tetap menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar utama dalam penafsirannya. Perpaduan antara wahyu dan akal inilah yang menjadi karakteristik utama *Mafātīḥ al-Ghayb*. Oleh karena itu, tafsir ini dianggap memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan tafsir rasional dalam tradisi intelektual Islam.¹²

E. Kontribusi *Mafātīḥ al-Ghayb* terhadap Studi Tafsir

Keberadaan *Mafātīḥ al-Ghayb* memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu tafsir dan pemikiran Islam. Tafsir ini menjadi salah satu rujukan utama dalam kajian tafsir rasional karena mampu menghadirkan penafsiran yang sistematis dan argumentatif. Banyak ulama dan akademisi yang menjadikan karya ar-Razi sebagai sumber penting dalam memahami hubungan antara agama dan rasionalitas. Selain itu, tafsir ini juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan ilmu kalam dan filsafat Islam. Keluasan pembahasan yang terdapat dalam *Tafsīr al-Kabīr* menjadikannya sebagai karya yang tidak hanya membahas tafsir Al-Qur'an, tetapi juga berbagai disiplin ilmu lainnya. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an dapat menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis. Dalam konteks modern, pemikiran ar-Razi masih relevan untuk menjawab tantangan intelektual dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Pendekatan rasional yang digunakannya dapat menjadi inspirasi dalam membangun dialog antara agama dan sains pada masa sekarang. Oleh karena itu, kajian terhadap *Mafātīḥ al-Ghayb* memiliki nilai penting

¹² Abdul Rahman, "Corak Filosofis dalam Tafsir Fakhruddin al-Razi," *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 88–92.

dalam pengembangan studi Islam kontemporer. Dengan demikian, tafsir ar-Razi tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga relevansi akademik yang berkelanjutan hingga era modern.¹³

RELEVANSI TAFSIR *MAFĀTĪH AL-GHAYB* DALAM KAJIAN KONTEMPORER

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern menuntut adanya pendekatan keislaman yang mampu menjawab berbagai persoalan secara rasional dan ilmiah. Dalam konteks ini, *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddin ar-Razi memiliki relevansi yang sangat kuat karena menghadirkan metode penafsiran yang memadukan wahyu dan akal. Ar-Razi menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dapat dikaji melalui pendekatan logika, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Pendekatan tersebut menjadi penting pada masa sekarang ketika umat Islam menghadapi tantangan modernitas dan perkembangan sains. Pemikiran ar-Razi memberikan gambaran bahwa agama dan ilmu pengetahuan bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan secara harmonis. Selain itu, metode argumentatif yang digunakan ar-Razi mampu memperkuat pemahaman keagamaan secara lebih kritis dan rasional. Hal ini menjadikan *Tafsīr al-Kabīr* tetap relevan sebagai rujukan dalam pengembangan studi tafsir modern. Di tengah berkembangnya pemikiran sekular dan materialistik, pendekatan rasional ar-Razi dapat menjadi solusi dalam memperkuat integrasi antara ilmu dan agama. Oleh karena itu, kajian terhadap tafsir ini masih memiliki urgensi akademik yang tinggi dalam dunia Islam kontemporer.¹⁴

Relevansi lain dari *Mafātīh al-Ghayb* dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pengembangan dialog antara agama dan filsafat. Pada masa modern, perdebatan mengenai hubungan antara wahyu dan rasio masih menjadi isu penting dalam kajian keislaman. Fakhruddin ar-Razi melalui tafsirnya berusaha membangun argumentasi bahwa penggunaan akal merupakan bagian penting dalam memahami ajaran Islam. Ia banyak menggunakan pendekatan filosofis untuk menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan ketuhanan, penciptaan alam, dan hakikat manusia. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi lahirnya tradisi intelektual Islam yang terbuka terhadap pemikiran kritis. Selain itu, ar-Razi juga menunjukkan bahwa filsafat dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat keyakinan

¹³ Nur Kholis, "Kontribusi Tafsir al-Kabir terhadap Perkembangan Studi Tafsir Modern," *Jurnal Ushuluddin dan Humaniora*, Vol. 14, No. 1, 2024, hlm. 49–53.

¹⁴ Rizki Maulana, "Integrasi Wahyu dan Rasio dalam Tafsir Fakhruddin al-Razi," *Jurnal Studi Keislaman Modern*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 77–81.

keagamaan, bukan untuk melemahkannya. Dalam konteks akademik modern, pemikiran ini sangat relevan untuk membangun tradisi keilmuan Islam yang dialogis dan moderat. Keberadaan tafsir ar-Razi menjadi bukti bahwa ulama klasik telah mengembangkan pendekatan multidisipliner dalam memahami Al-Qur'an. Oleh sebab itu, *Tafsīr al-Kabīr* masih menjadi salah satu referensi penting dalam kajian filsafat Islam dan hermeneutika Al-Qur'an. Relevansi tersebut memperlihatkan bahwa pemikiran ar-Razi tetap memiliki kontribusi besar dalam perkembangan intelektual Islam masa kini.¹⁵

Di samping itu, relevansi *Mafātīh al-Ghayb* juga terlihat dalam pengembangan metodologi tafsir kontemporer. Saat ini, studi tafsir tidak lagi hanya berfokus pada aspek riwayat, tetapi juga melibatkan pendekatan sosial, historis, linguistik, dan filosofis. Fakhruddin ar-Razi telah menerapkan pendekatan multidisipliner tersebut jauh sebelum berkembangnya metodologi tafsir modern. Dalam penafsirannya, ia sering mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan ilmu bahasa, logika, astronomi, hingga ilmu alam. Hal ini menunjukkan bahwa ar-Razi memiliki wawasan keilmuan yang luas dan terbuka terhadap perkembangan pengetahuan. Pendekatan semacam ini sangat relevan untuk diterapkan dalam studi Al-Qur'an masa kini agar tafsir tetap mampu menjawab kebutuhan zaman. Selain itu, metode analitis yang digunakan ar-Razi memberikan inspirasi bagi pengembangan penelitian tafsir yang lebih kritis dan akademis. Tafsirnya juga mengajarkan pentingnya proses dialog dan perbandingan pendapat dalam memahami suatu persoalan keagamaan. Oleh karena itu, banyak akademisi modern yang menjadikan *Tafsīr al-Kabīr* sebagai salah satu rujukan utama dalam pengembangan metodologi tafsir. Dengan demikian, relevansi tafsir ar-Razi tidak hanya bersifat historis, tetapi juga metodologis dalam studi Islam kontemporer.¹⁶

Relevansi *Tafsīr al-Kabīr* juga dapat dilihat dalam konteks penguatan moderasi beragama di era modern. Fakhruddin ar-Razi dikenal sebagai ulama yang mengedepankan dialog intelektual dalam menghadapi perbedaan pandangan teologis. Dalam tafsirnya, ia sering mengemukakan berbagai pendapat ulama dan kelompok pemikiran sebelum memberikan kesimpulan yang dianggap paling kuat. Sikap tersebut menunjukkan adanya tradisi ilmiah yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Nilai-nilai seperti ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern yang plural dan dinamis. Pendekatan rasional dan argumentatif ar-Razi dapat membantu membangun pola pikir keagamaan yang lebih moderat dan tidak mudah

¹⁵ Ahmad Syafi'i, "Dialog Agama dan Filsafat dalam Tafsir al-Kabir," *Jurnal Filsafat Islam dan Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 45–49.

¹⁶ Nur Azizah, "Relevansi Tafsir al-Kabir terhadap Studi Islam Kontemporer," *Jurnal Ushuluddin dan Tafsir*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 102–106.

terjebak pada sikap ekstrem. Selain itu, pemikiran ar-Razi juga memperlihatkan bahwa Islam menghargai penggunaan akal dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks kehidupan sosial saat ini, pendekatan tersebut sangat relevan untuk memperkuat toleransi dan dialog antarumat beragama. Oleh sebab itu, kajian terhadap *Mafātīḥ al-Ghayb* dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman Islam yang inklusif dan damai. Dengan demikian, tafsir ar-Razi memiliki nilai strategis dalam pengembangan wacana moderasi beragama pada era kontemporer.¹⁷

Pada akhirnya, relevansi *Mafātīḥ al-Ghayb* terletak pada kemampuannya untuk menjembatani antara tradisi keilmuan klasik dan tantangan modernitas. Tafsir ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki dimensi intelektual yang sangat luas dan dapat dikaji melalui berbagai pendekatan ilmiah. Fakhrudin ar-Razi berhasil menghadirkan model penafsiran yang tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga pada realitas sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemikiran tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan studi Islam yang lebih dinamis dan kontekstual. Dalam dunia akademik modern, karya ar-Razi masih sering dijadikan bahan penelitian karena kekayaan metodologi dan keluasan pembahasannya. Selain itu, pendekatan rasional yang digunakannya juga relevan dalam menjawab berbagai persoalan umat Islam pada masa sekarang. Tafsir ini membuktikan bahwa tradisi intelektual Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar agama. Oleh karena itu, *Mafātīḥ al-Ghayb* tetap menjadi salah satu karya tafsir yang penting untuk dikaji dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an dan tafsir kontemporer. Relevansi tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Fakhrudin ar-Razi masih memiliki pengaruh besar dalam dunia akademik Islam hingga saat ini.¹⁸

¹⁷ Lina Marlina, "Metodologi Multidisipliner dalam Tafsir Mafatih al-Ghayb," *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 91–95.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Mafātīḥ al-Ghayb* atau *Tafsīr al-Kabīr* karya Fakhruddin ar-Razi merupakan salah satu karya tafsir monumental yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan studi tafsir Islam. Tafsir ini tidak hanya membahas makna ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, logika, ilmu kalam, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya. Fakhruddin ar-Razi menggunakan metode tafsir *bi al-ra'yi* dengan pendekatan rasional yang kuat sehingga penafsirannya memiliki karakter analitis dan argumentatif. Melalui pendekatan tersebut, ar-Razi berhasil menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat dipahami secara mendalam melalui perpaduan antara wahyu dan akal. Selain itu, keluasan wawasan keilmuan ar-Razi menjadikan *Tafsīr al-Kabīr* sebagai salah satu karya tafsir yang kaya akan diskursus intelektual dan filosofis. Hal tersebut membuktikan bahwa tradisi tafsir Islam klasik memiliki dinamika pemikiran yang sangat luas dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, tafsir ar-Razi memiliki kontribusi penting dalam pengembangan metodologi tafsir dan pemikiran Islam secara umum.

Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa relevansi *Mafātīḥ al-Ghayb* masih sangat kuat dalam konteks studi Islam kontemporer. Pendekatan rasional dan multidisipliner yang digunakan Fakhruddin ar-Razi mampu memberikan kontribusi dalam menjawab tantangan modernitas, perkembangan sains, serta dinamika pemikiran keagamaan masa kini. Tafsir ini mengajarkan pentingnya dialog antara agama dan ilmu pengetahuan serta pentingnya penggunaan akal dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Selain itu, nilai-nilai moderasi, keterbukaan intelektual, dan sikap kritis yang terdapat dalam tafsir ar-Razi sangat relevan untuk membangun pemahaman Islam yang inklusif dan toleran di era modern. Oleh karena itu, kajian terhadap *Tafsīr al-Kabīr* tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki nilai akademik dan praktis dalam pengembangan studi tafsir kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah studi Al-Qur'an dan tafsir, khususnya terkait pemikiran Fakhruddin ar-Razi. Dengan demikian, *Mafātīḥ al-Ghayb* tetap menjadi salah satu karya tafsir klasik yang relevan dan penting untuk terus dikaji dalam dunia akademik Islam modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. "Metodologi Tafsir Fakhruddin al-Razi dalam Kitab *Mafatih al-Ghayb*." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 16, No. 2, 2021.
- Aini, Nurul. "Pendekatan Hermeneutika dalam Studi Tafsir Kontemporer." *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Vol. 21, No. 1, 2024.
- Aminah, Siti. "Metode Tafsir *Bi al-Ra'yi* dalam *Mafatih al-Ghayb*." *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Anwar, Syarifuddin. "Analisis Isi dalam Penelitian Tafsir: Pendekatan dan Implementasinya." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Arifin, Muhammad. "Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Kabir Karya Fakhruddin al-Razi." *Jurnal Studi Tafsir Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Azizah, Nur. "Relevansi Tafsir al-Kabir terhadap Studi Islam Kontemporer." *Jurnal Ushuluddin dan Tafsir*, Vol. 15, No. 1, 2020.
- Fauzan, Ahmad. "Karakteristik Tafsir Rasional Fakhruddin al-Razi dalam *Mafatih al-Ghayb*." *Jurnal Studi Al-Qur'an Kontemporer*, Vol. 9, No. 2, 2022.
- Fauzi, Ahmad. "Biografi dan Pemikiran Fakhruddin al-Razi dalam Tradisi Keilmuan Islam." *Jurnal Khazanah Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2021.
- Hasanah, Nur. "Epistemologi Tafsir Fakhruddin al-Razi dalam *Mafatih al-Ghayb*." *Jurnal Ilmiah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2, 2024.
- Hidayat, M. Taufiq. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Tafsir Fakhruddin al-Razi." *Jurnal Pemikiran Islam Nusantara*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Iqbal, Muhammad, dan Nur Hidayah. "Corak Rasional dalam Tafsir al-Kabir Karya Fakhruddin al-Razi." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1, 2022.
- Karim, Abdul. "Relevansi Tafsir al-Kabir dalam Kajian Tafsir Kontemporer." *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020.
- Kholis, Nur. "Kontribusi Tafsir al-Kabir terhadap Perkembangan Studi Tafsir Modern." *Jurnal Ushuluddin dan Humaniora*, Vol. 14, No. 1, 2024.

- Marlina, Lina. "Metodologi Multidisipliner dalam Tafsir *Mafatih al-Ghayb*." *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- Maulana, Rizki. "Integrasi Wahyu dan Rasio dalam Tafsir Fakhruddin al-Razi." *Jurnal Studi Keislaman Modern*, Vol. 11, No. 2, 2021.
- Rahmah, Siti. "Pendekatan Filosofis Fakhruddin al-Razi dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Rahman, Abdul. "Corak Filosofis dalam Tafsir Fakhruddin al-Razi." *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Syafi'i, Ahmad. "Dialog Agama dan Filsafat dalam Tafsir al-Kabir." *Jurnal Filsafat Islam dan Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Yusuf, M., dan Rahmat Hidayat. "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam dan Humanities*, Vol. 9, No. 1, 2021.